

**PENGARUH FASILITAS PRAKTIK TERHADAP HASIL BELAJAR
PEMBUATAN CELEMEK SISWA KELAS X
MAN 3 SLEMAN**

Citrawati Ika W, Emy Budiastuti
Universitas Negeri Yogyakarta
citrawati.ika2016@student.uny.ac.id, emy_budiastuti@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui fasilitas belajar pada Kompetensi Pembuatan Celemek pada Mata pelajaran Prakarya siswa kelas X MAN 3 Sleman, 2) mengetahui hasil belajar Kompetensi Pembuatan Celemek pada Mata Pelajaran Prakarya siswa kelas X MAN 3 Sleman, 3) mengetahui pengaruh fasilitas praktik terhadap hasil belajar pembuatan celemek pada Mata Pelajaran Prakarya kelas X MAN 3 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 135 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Selanjutnya sampel tiap kelas ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan rumus regresi linier sederhana, yang selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) fasilitas praktik pada Mata Pelajaran Prakarya kelas X MAN 3 Sleman berada pada kategori rendah sebesar 54,81%, (2) hasil belajar Pembuatan Celemek pada Mata Pelajaran Prakarya kelas X MAN 3 Sleman berada pada kategori Belum Tuntas sebanyak 57,04%, (3) terdapat pengaruh antara fasilitas praktik terhadap hasil belajar Pembuatan Celemek pada Mata Pelajaran Prakarya kelas X MAN 3 Sleman, dengan t hitung $7.148 > t$ tabel 1.978 dan membandingkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ pada analisis regresi linier sederhana. Analisis tersebut dinyatakan H_0 di tolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh fasilitas praktik terhadap hasil belajar

Kata kunci: fasilitas praktik, hasil belajar pembuatan celemek, siswa kelas X man 3 sleman.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas 2003). Sekolah dan instansi yang terkait dalam dunia pengajaran merupakan acuan untuk menyiapkan lulusan yang terampil. Harapannya siswa dapat memiliki kemampuan akademik yang dapat mempersiapkan dirinya untuk bekerja pada bidang tertentu.

Lembaga pendidikan yang memberikan keterampilan, selain Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) yang berfungsi mempersiapkan siswa dalam membentuk keterampilan dan potensi yang dimiliki. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan sekolah madrasah di bawah pengawasan Departemen Agama. Madrasah sendiri memiliki tujuan untuk para lulusannya agar memiliki wawasan ilmu yang luas, kreatif dan inovatif. Kedepannya para peserta didik juga diharapkan memiliki bekal keterampilan dan kecakapan yang cukup untuk memasuki dunia kerja.

MAN 3 Sleman membekali para lulusannya supaya memiliki keterampilan yang cukup dengan memberikan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa diberikan materi dasar-dasar praktik menjahit salah satunya pada kompetensi pembuatan celemek. Pada kompetensi ini siswa dibekali

teori maupun praktik dalam proses pembuatan celemek. Materi proses pembuatan celemek adalah materi yang diajarkan untuk kelas X yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan dasar menjahit, juga dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan yang ada pada diri siswa.

Dalam proses pembelajaran pasti ada suatu hal yang dijadikan suatu tujuan, yaitu adanya perubahan tingkah laku pada siswa. Ada beberapa cara untuk mengetahui apakah ada perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran, antara lain dengan melihat hasil belajar siswa. Perubahan tingkah laku siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran ada banyak sekali antara lain tujuan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, kepribadian siswa, perlakuan guru, dan fasilitas.

Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila memiliki kualitas dan standarisasi pembelajaran yang bermutu. Kualitas dan standarisasi pembelajaran yang bermutu sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas praktik, kesiapan fasilitas praktik, pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas praktik (Haris, 2016: 11). Dengan adanya kualitas dan standarisasi pembelajaran yang baik, siswa diharapkan mampu mengimplementasikan kompetensi pembuatan celemek pada mata pelajaran prakarya. Begitu juga diharapkan pembelajaran praktik dapat berjalan secara efektif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Siswanto (1989: 3) sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat diperlukan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum pendidikan dengan baik. Maka dari itu sangat penting untuk mempersiapkan segala fasilitas penunjang proses pembelajaran, jika kesiapan fasilitas praktik yang ada tidak memadai hal itu dapat mengurangi minat belajar siswa, selain itu persepsi siswa atas fasilitas yang tidak memadai mengakibatkan ketidakpuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Kesiapan fasilitas yang dibutuhkan oleh MAN 3 Sleman khususnya pada mata pelajaran prakarya kompetensi pembuatan celemek perlu diperhatikan agar menunjang hasil belajar siswa. Fasilitas penunjang seperti tempat, alat dan bahan adalah aspek yang sangat penting untuk diperhatikan guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran praktik pembuatan celemek.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan informasi dari guru pengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di MAN 3 Sleman hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya khususnya pada kompetensi pembuatan celemek pada dasarnya masih rendah, dapat diketahui bahwa 100 dari 205 siswa memiliki hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Begitu juga kesiapan fasilitas praktik yang terdapat pada laboratorium tata busana MAN 3 Sleman belum dapat diketahui hasil kesiapannya, hal ini ditinjau dari proses pembelajaran siswa yang meliputi ketidaksesuaian jumlah peralatan dengan jumlah siswa yang akan menggunakan alat tersebut. Seperti pembagian mesin jahit yang kurang merata kepada siswa, satu mesin jahit digunakan untuk dua sampai tiga siswa, sehingga ketika salah satu siswa menggunakan mesin jahit yang lain hanya diam menunggu giliran. Kurang meratanya pembagian bahan-bahan praktik sehingga siswa sering menunda-nunda dan tidak ada minat untuk mengerjakan tugas praktik pembuatan celemek. Kurangnya pembaharuan fasilitas praktik juga mengakibatkan produktivitas dan kreativitas siswa tidak optimal. Terdapat beberapa fasilitas praktik yang kurang terawat dengan baik, seperti beberapa mesin yang dynamo dan kabelnya rusak sehingga minat siswa untuk belajar tampak masih kurang. Terjadinya penurunan kondisi fasilitas praktik disebabkan oleh banyak hal, pada umumnya disebabkan karena usia alat kerja yang sudah tua dan perawatan yang kurang optimal. Tentu hal ini akan berpengaruh besar atas pencapaian hasil belajar dan pemahaman siswa dalam menunjang hasil belajar siswa.

Dalam hal ini, penulis memandang penting untuk meneliti tentang pengaruh kesiapan fasilitas praktik yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar

pembuatan celemek dalam mengikuti mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Penelitian ditujukan bagi sekolah maupun guru agar dapat melakukan persiapan yang cukup mengenai fasilitas praktik yang ada terhadap hasil belajar siswa, jika fasilitas praktik siap menunjang kegiatan praktik siswa maka hasil belajar siswa akan lebih baik. Diharapkan melalui penelitian ini kesiapan fasilitas praktik dapat ditingkatkan kembali dengan mengurangi kendala yang ada sehingga siswa dapat mengoptimalkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian dengan “Pengaruh Fasilitas Praktik Prakarya Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Celemek Siswa Kelas X Man 3 Sleman”.

METODE

Desain Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*ex post Facto*) dan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang diteliti oleh peneliti, baik itu manusia, benda, sistem maupun yang lainnya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau disebut dengan variabel X. dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kesiapan fasilitas praktik.
2. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh adanya perilaku dari variabel bebas atau biasa disebut variabel Y. pada penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa kelas X pada kompetensi pembuatan celemek

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan angket. Observasi digunakan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan menyeluruh. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kompetensi pembuatan celemek dan

angket digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang kesiapan fasilitas praktik yang ada di MAN 3 Sleman.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kesiapan fasilitas praktik di MAN 3 Sleman beserta kriteria alternatif jawaban berupa skala bertingkat (*rating scale*).

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk, dimana validitas isi penelitian dilakukan dengan cara mengkonsultasikan butir-butir angket kepada para ahli (*Judgement Experts*). Lalu Validitas konstruk yaitu untuk mengukur seberapa besar konsistensi antar komponen butir-butir soal dalam tes sesuai dengan teori, untuk pembuktian validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS *version 20.0 for windows* dengan rumus *product-moment*.

Reliabilitas yang digunakan peneliti ini menggunakan *software* SPSS *version 20.0 for windows*. Adapun rumus *Alfa-Cronbach* yang apabila hasil r hitung $>$ rtabel dengan taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid. Tetapi apabila r hitung $<$ rtabel maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan fasilitas praktik terhadap hasil belajar kompetensi pembuatan celemek siswa kelas X MAN 3 Sleman. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana yang terdiri dari uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji Hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Deskriptif kuantitatif adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dimana hasil data diperoleh dengan bantuan program *software* SPSS *version 20.0 for windows*. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Hasil data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka, tabel, diagram serta perhitungan *mean*(M),*median*(Me), *modus*(Mo) dan *standar deviasi* (SD).

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variable terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak” (Ghozali, 2011: 160). Uji normalitas pada dasarnya membandingkan antara data yang dimiliki dan data berdistribusi normal memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program *software SPSS version 20.0 for windows*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel dalam penelitian mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dalam pengujian ini melihat bagaimana variabel (X) mempengaruhi variabel (Y). Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *software SPSS version 20.0 for windows*.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan program *SPSS v.20 for windows*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh fasilitas praktik terhadap hasil belajar pembuatan celemek kelas X MAN 3 Sleman.

Adapun pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana ini dilakukan dengan cara yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil analisis Dekskriptif

- a. Data variabel kesiapan fasilitas praktik diketahui rata-rata nya 72,10 nilai minimum 41 dan nilai maximum 99,00, dengan persentase kategori “sangat rendah” sebesar 31,85% (43 peserta didik), “rendah” sebesar 54,81% (74 peserta didik), “cukup” sebesar 13,33% (18 peserta didik), “tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 peserta didik).
- b. Data variabel hasil belajar pembuatan celemek diketahui nilai rata-ratanya 70,49, nilai minimum 50,00 dan nilai maximum 92,00 dengan hasil persentase kategori “Tuntas” sebesar 42,96% (58 peserta didik), dan “Belum Tuntas” 57,04% (77 peserta didik).

2. Hasil uji prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data yang dilakukan pada tiap kelompok analisis dilakukan dengan program *software SPSS version 20.0 for windows* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika data dengan nilai signifikansi $p > 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Data	P	Sig	Keterangan
Fasilitas Praktik (X)	0,074	0,05	Normal
Hasil Belajar Pembuatan Celemek (Y)	0,078		Normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel dalam penelitian mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. variabel X dengan Y dinyatakan linier apabila nilai $sig > 0,05$.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Linieritas

Hubungan Fungsional	<i>p</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Fasilitas Praktik (X) > Hasil Belajar Pembuatan Celemek (Y)	0,730	0,05	Linier

Nilai signifikansi (*p*) 0,730 > 0,05. Jadi, hubungan Fasilitas Praktik (X) dengan Hasil Belajar Pembuatan Celemek (Y) dinyatakan linear.

3. Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil output anova analisis regresi linear sederhana

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5161.685	1	5161.685	51.094	.000 ^a
Residual	13436.048	133	101.023		
Total	18597.733	134			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Pembuatan Celemek

Output berupa tabel anova tersebut menunjukkan bahwa nilai *F* hitung sebesar 51.094 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan dalam uji linear sederhana yaitu data variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil output model ringkasan analisis regresi linear sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.272	10.05102

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar

Dari hasil koefisien determinasi diperoleh persamaan:

$$Y = 36,369 + 0,473X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 36,369 yang berarti jika variabel kesiapan fasilitas praktik (X) dianggap nol, maka variabel hasil belajar Pembuatan Celemek (Y) sebesar 36,369.
- 2) Koefisien regresi variabel fasilitas praktik (X) diperoleh nilai sebesar 0,473 yang berarti jika variabel fasilitas praktik (X) mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar Pembuatan Celemek (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,473. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel fasilitas praktik terhadap hasil belajar siswa adalah positif, semakin naik fasilitas praktik maka semakin naik hasil belajar siswa.

Berdasarkan nilai signifikansi yang terdapat pada tabel koefisien menunjukkan hasil sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan fasilitas praktik (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y). Diketahui nilai *t* hitung sebesar 7,148 dan nilai *t* tabel sebesar 1,978 sehingga 7,148 > 1,978 maka dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas praktik (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y).

PEMBAHASAN

1. Kesiapan Fasilitas Praktik

Sesuai dengan hasil data yang didapat, berdasarkan nilai hasil instrumen berupa angket yang dibagikan kepada sampel sejumlah 135 siswa, rata-rata nilai diperoleh 72,10. Nilai tertinggi yang didapat siswa sebesar 99 dan terendah sebesar 41. berdasarkan hasil penelitian

pada norma penilaian fasilitas praktik menunjukkan bahwa kesiapan fasilitas praktik pada Mata Pelajaran Prakarya kelas X MAN 3 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 54,81%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan fasilitas praktik pada Mata Pelajaran Prakarya kelas X MAN 3 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 masih sangat kurang dalam segi kesiapan fasilitas praktik.

Hasil penelitian ini didukung pernyataan dari Ragil (2013) yang menyatakan bahwa fasilitas praktik merupakan komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas dapat menunjang untuk proses pembelajaran karena fasilitas yang lengkap dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa untuk memperhatikan dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

2. Hasil Belajar Pembuatan Celemek

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Pembuatan Celemek pada Mata Pelajaran Prakarya kelas X MAN 3 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 kategori “Tuntas” sebesar 42,96% (58 peserta didik), dan “Belum Tuntas” 57,04% (77 peserta didik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik nilainya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana KKM dari ulangan harian pada praktek prakarya yaitu 75.

Pada variabel hasil belajar pembuatan celemek siswa kelas X MAN 3 Sleman yang ada pada tabel penilaian guru, tingkat kesesuaian yang paling tinggi ada pada proses menyambung potongan kain celemek yang hanya mengaplikasikan setikan menjahit lurus, karena bagian tersebut mudah dipraktikkan, sedangkan tingkat kesesuaian paling rendah ada pada proses pemasangan saku dan hasil jahitan dari proses pembuatan celemek, karena pada proses pemasangan saku banyak terjadi kesalahan, yaitu kesesuaian ukuran dan peletakan saku yang tidak sesuai desain, begitu juga dengan hasil jahitan siswa banyak sekali hasil jahitan siswa yang tidak rapi.

Menjahit busana diperlukan adanya minat agar membantu dan memberi kemudahan siswa

dalam menuangkan kreativitas dalam menjahit. Hasil belajar adalah hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang dikemukakan Sudjana (2005: 39-40) prestasi belajar yang diraih siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berasal dari siswa itu sendiri, dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak adalah faktor lingkungan, antara lain adalah keluarga dan masyarakat. Ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu unsur luar dan unsur dalam. Unsur luar seperti: lingkungan alami, lingkungan sosial, kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru. Unsur dari dalam seperti: kondisi fisiologis, kondisi panca indra, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

3. Pengaruh Fasilitas Praktik Prakarya terhadap Hasil Belajar Pembuatan Celemek

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara fasilitas praktik terhadap hasil belajar Pembuatan Celemek pada Mata Pelajaran Prakarya kelas X MAN 3 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021, dengan $r_{hitung} 0,527$, $t_{hitung} 7,148$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Analisis tersebut bernilai positif, artinya bahwa jika kesiapan fasilitas praktik semakin tinggi, maka hasil belajar Pembuatan Celemek pada Mata Pelajaran Prakarya kelas X MAN 3 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 juga akan semakin tinggi. Hasil tersebut juga ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel fasilitas praktik (X) diperoleh nilai sebesar 0,473 yang berarti jika variabel fasilitas praktik (X) mengalami kenaikan, maka hasil belajar Pembuatan Celemek (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,473.

Dilihat dari hasil penelitian yang relevan, terdapat kesesuaian persamaan hasil penelitian yang dilakukan Fikria (2011) bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar yang menyimpulkan bahwa fasilitas praktik

menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang akan diraih siswa. Ditambahkan dengan penelitian Ragil (2013) yang mengatakan bahwa ketersediaan fasilitas merupakan hal pokok yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai karena dengan siapnya semua sarana prasarana belajar maka secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa: 1)Kesiapan Fasilitas praktik pada Mata Pelajaran Prakarya kelas X MAN 3 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 dari data deskriptif statistik memperoleh rata-rata sebesar 72,10 dengan skor tertinggi 99 dan skor terendah 41. Perhitungan pengkategorian data menunjukkan bahwa kesiapan fasilitas praktik memperoleh hasil sebesar 31,85% pada kategori sangat rendah, 54,81% dengan kategori rendah, 13,33% pada kategori cukup, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. 2)Hasil belajar Pembuatan Celemek pada Mata Pelajaran Prakarya kelas X MAN 3 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 memperoleh skor rata-rata sebesar 70,49 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 50. Berdasarkan hasil pengkategorian data, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa masih dibawah KKM sebesar 57,04% (77

siswa). 3)Terdapat pengaruh antara kesiapan fasilitas praktik dengan hasil belajar pembuatan celemek pada mata pelajaran prakarya kelas X MAN 3 Sleman. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan analisis regresi linear sederhana dengan hasil t hitung $7,148 > t$ tabel $1,978$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini data variabel bebas kesiapan fasilitas praktik berpengaruh terhadap variabel terikat hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [2]. Haris , D. I. (2016). *Manajemen Fasilitas Pembelajaran* . Gorontalo: UNG Press.
- [3]. Siswanto. (1989). *Panduan Mengajar Buku Kurikulum Pendidikan Teknik*. Jakarta : Depdikbud .
- [4]. Sudjana , N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.